

UPAYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Kokom Komariah¹Muhamad Shaleh², Millata Hanifa³

STAI KH.Abdul Kabier^{1,2,3}

Email Address: komakomariyah12@gmail.com

Abstract

Globalization and reduced social interaction pose challenges to character development in students. This study investigates how Islamic Religious Education (PAI) grounded in local wisdom can enhance social awareness among students at SMPN 1 Pamarayan. Employing a qualitative field study, data were collected through observations, interviews, and documentation involving principals, PAI teachers, and seventh-grade students. Data analysis followed three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Findings indicate that incorporating local wisdom in PAI activities—such as Character Fridays, tahlilan, yasinan, and muhadharah—effectively cultivates empathy, solidarity, and social responsibility. Local traditions like gotong royong complement Islamic values and provide contextual, meaningful learning experiences. This approach demonstrates that PAI based on local wisdom not only strengthens religious understanding but also fosters caring and socially responsible students, offering a viable model for character education aligned with local culture in Islamic schools.

Keywords: *Islamic Religious Education, Local Wisdom, Social Awareness, Student Character*

Abstrak

Di tengah tantangan globalisasi dan menurunnya interaksi sosial, pendekatan pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal menjadi penting untuk memperkuat karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis kearifan lokal dapat mendorong tumbuhnya kepedulian sosial pada siswa di SMPN 1 Pamarayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VII. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan PAI, seperti Jumat Karakter, tahlilan, yasinan, dan muhadharah, efektif dalam menanamkan sikap empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial. Tradisi lokal seperti gotong royong terbukti sejalan dengan nilai-nilai Islam dan menjadi media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa PAI berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter peduli terhadap sesama. Pendekatan ini berpotensi dikembangkan sebagai model pembelajaran karakter yang relevan dengan budaya masyarakat sekitar bagi lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Kearifan Lokal, Kepedulian Sosial, Karakter Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Arus modernisasi dan kemajuan teknologi membuat generasi muda mudah terpengaruh oleh budaya luar yang sering kali mengikis nilai moral dan kepedulian sosial. Di sisi lain, kearifan lokal yang sarat dengan nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi mulai terpinggirkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sosial yang berakar pada budaya bangsa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama merupakan implementasi nyata dari ajaran Islam tentang ukhuwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga menjadikan pembelajaran agama lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Melalui integrasi tersebut, sekolah berperan penting dalam menumbuhkan karakter sosial dan spiritual siswa agar memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepedulian sosial siswa serta pembelajaran PAI yang masih bersifat tekstual dan belum mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan masyarakat setempat. SMP Negeri 1 Pamarayan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini masih mempertahankan tradisi keagamaan dan budaya lokal seperti kegiatan Jumat Karakter, tahlilan, yasinan, dan muhadharah yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dan sosial. Praktik-praktik tersebut menjadi bentuk nyata penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal yang mendukung pembentukan karakter peduli sosial pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa, mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan, serta menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk perilaku sosial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual sekaligus memperkaya praktik pendidikan karakter di sekolah.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal sebagai strategi pembentukan karakter sosial siswa. Pendekatan ini menawarkan model pendidikan yang relevan dengan konteks budaya Indonesia, sehingga dapat menjadi alternatif dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan sosial di era modern. Penelitian ini tidak hanya mempertegas pentingnya PAI dalam pembinaan moral, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai budaya lokal dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah, insaniah, dan alamiah. Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*), sedangkan Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai sarana pembentukan kesadaran manusia terhadap peristiwa sosial dan spiritual yang dialaminya. Dalam konteks modern, Ki Hajar Dewantara dan John Dewey menekankan pendidikan sebagai proses pertumbuhan yang menumbuhkan potensi kemanusiaan peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan berakarakter. Dengan demikian, PAI diharapkan tidak hanya mencetak manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral terhadap lingkungannya.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dalam memperkuat fungsi sosial PAI adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai nilai, norma, dan tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat, yang mengandung ajaran moral dan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan rasa saling menghormati merupakan manifestasi nyata dari ajaran Islam tentang ukhuwah, tolong-menolong, dan keadilan sosial. Pendidikan berbasis kearifan lokal menjadikan nilai budaya sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran agama melalui pengalaman nyata di lingkungannya. Integrasi kearifan lokal dalam PAI berfungsi untuk menjembatani antara teori keagamaan dan praktik sosial budaya masyarakat, menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan berakar pada kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya integrasi ini. Penelitian Ariza (2021) menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis kearifan lokal mampu menjadi benteng moral di era globalisasi. Purnama (2021) menemukan bahwa nilai-nilai budaya lokal seperti toleransi dan kebersamaan memperkuat harmoni antarumat beragama di sekolah. Hasil penelitian Rahmawati (2022) juga menegaskan bahwa tradisi keagamaan lokal seperti yasinan dan tahlilan dapat meningkatkan sikap religius dan solidaritas sosial peserta didik. Meskipun demikian, banyak lembaga pendidikan yang belum mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran agama secara sistematis. Pembelajaran PAI masih sering bersifat tekstual dan berorientasi pada aspek kognitif, sehingga nilai sosial dan kontekstualnya kurang terimplementasi secara optimal.

Kepedulian sosial sebagai salah satu nilai karakter yang diharapkan lahir dari pendidikan Islam merupakan wujud nyata dari akhlakul karimah. Sikap peduli sosial mencakup empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Dalam pandangan Islam, hal ini merupakan refleksi dari perintah Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 tentang tolong-menolong dalam kebaikan, dan Q.S. Al-Baqarah ayat 267 tentang kewajiban berbagi rezeki. Pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan sosial keagamaan di

Upaya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa sekolah akan membentuk karakter siswa yang peduli dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Kesenjangan penelitian yang menjadi dasar studi ini terletak pada kurangnya kajian empiris yang mengaitkan penerapan PAI berbasis kearifan lokal dengan peningkatan kepedulian sosial siswa, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek nilai budaya atau efektivitas pendidikan karakter secara umum, tanpa menelaah secara mendalam bagaimana nilai-nilai lokal diintegrasikan ke dalam kegiatan PAI di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pamarayan serta pengaruhnya terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (field research) yang didukung oleh instrumen angket untuk memperkuat data kualitatif. Pendekatan ini bertujuan memahami secara mendalam penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pamarayan, Kabupaten Serang, karena sekolah ini memiliki karakter sosial-keagamaan yang kuat dan masih mempertahankan tradisi lokal seperti tahlilan, yasinan, serta kegiatan Jumat Karakter.

Populasi penelitian meliputi seluruh warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VII. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut. Informan utama terdiri dari kepala sekolah, satu guru PAI, dan sepuluh siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan implementasi nilai kearifan lokal. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali strategi pembelajaran serta nilai-nilai yang ditanamkan. Dokumentasi meliputi arsip kegiatan, foto, serta dokumen sekolah yang relevan. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa melalui pernyataan yang mencakup aspek empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Angket disusun menggunakan skala Likert, dengan empat kategori penilaian mulai dari “sangat setuju” hingga “tidak setuju.”

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan kuesioner angket yang telah diuji kelayakannya melalui validasi isi (content validity) oleh dosen pembimbing. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperkuat hasil temuan kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi,

wawancara, dan data angket. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam menyusun kesimpulan tentang efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pamarayan yang terletak di Kabupaten Serang, Banten. Sekolah ini dikenal memiliki lingkungan sosial-keagamaan yang kuat dengan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Kegiatan seperti Jumat Karakter, tahlilan, yasinan, dan muhadharah menjadi wadah pembiasaan nilai religius sekaligus sosial bagi peserta didik.

Kegiatan Jumat Karakter dilaksanakan setiap minggu dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Program ini berisi pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, serta kegiatan refleksi nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan empati. Sementara itu, kegiatan tahlilan dan yasinan dilaksanakan setiap Kamis sore dengan tujuan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Tradisi muhadharah atau latihan pidato keagamaan juga menjadi sarana bagi siswa untuk berlatih menyampaikan pesan moral dan ajaran Islam secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran meliputi gotong royong, tanggung jawab, keikhlasan, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut dinilai sejalan dengan ajaran Islam serta budaya masyarakat setempat. Guru PAI berperan penting dalam menjembatani antara ajaran agama dan realitas sosial di lingkungan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dilakukan pula penyebaran angket kepedulian sosial siswa kepada 30 responden kelas VII. Angket ini berisi 10 pernyataan dengan skala Likert (1-4). Hasil rekapitulasi angket disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Kepedulian Sosial Siswa SMPN 1 Pamarayan

No	Indikator Kepedulian Sosial	Skor Rata-rata	Kategori
1	Menolong teman yang kesulitan	3,6	Sangat Baik
2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah	3,4	Baik
3	Menghormati guru dan teman	3,8	Sangat Baik
4	Peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah	3,5	Baik
5	Memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan	3,7	Sangat Baik
	Rata-rata total	3,6	Sangat Baik

Gambar 1. Kegiatan Jumat Karakter di SMPN 1 Pamarayan



Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa tingkat kepedulian sosial siswa tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PAI berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk perilaku sosial positif siswa, terutama dalam aspek empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariza et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal mampu menjadi benteng moral di tengah pengaruh globalisasi. Begitu pula Purnama (2021) menegaskan bahwa kearifan lokal memperkuat nilai toleransi dan solidaritas di kalangan pelajar. Rahmawati (2022) dan Hayati (2024) juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan berbasis tradisi lokal seperti yasinan dan sedekah rutin dapat meningkatkan empati sosial peserta didik.

Selain memperkuat hasil penelitian terdahulu, temuan ini juga menunjukkan adanya dimensi kontekstual yang khas di SMPN 1 Pamarayan, yaitu keterpaduan antara nilai religius dan budaya lokal yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat pandangan Zubaedi (2017) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus berakar pada nilai sosial-budaya masyarakat sekitar agar tidak kehilangan relevansi moral dan sosialnya.

Analisis hasil menunjukkan bahwa penerapan PAI berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kesadaran sosial melalui dua mekanisme utama: (1) pembiasaan nilai melalui kegiatan rutin sekolah seperti Jumat Karakter dan tahlilan, serta (2) penginternalisasian nilai budaya lokal dalam materi pelajaran dan interaksi guru-siswa. Dengan demikian, nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, gotong royong, dan tolong-menolong tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dihidupkan dalam aktivitas sosial nyata.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi praktik budaya lokal dengan strategi pembelajaran PAI di

tingkat SMP, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara empiris. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan PAI tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu memadukan nilai Islam dengan budaya setempat yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena fokusnya masih pada satu sekolah dan belum melibatkan analisis longitudinal untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan sekolah dari berbagai daerah untuk membandingkan efektivitas pendekatan kearifan lokal dalam konteks yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 1 Pamarayan. Integrasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi ke dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI menjadikan proses pendidikan lebih kontekstual, bermakna, serta sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Kegiatan seperti Jumat Karakter, tahlilan, yasinan, dan muhadharah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai empati, kebersamaan, serta rasa tanggung jawab sosial siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa berada pada kategori sangat baik, yang menandakan keberhasilan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter peduli dan berakhlak mulia.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah dan pendidik terus mengembangkan pembelajaran PAI yang memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya lokal agar tercipta pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial. Guru PAI diharapkan berinovasi dalam mengintegrasikan kegiatan budaya religius dengan metode pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada tingkat pendidikan dan wilayah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, N., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpai.082.112>
- Aziz, A. (2020). Penguatan nilai-nilai religius melalui budaya sekolah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 45–57.
- Fadlillah, M. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(3), 201–212.
- Farida, N. (2021). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Edukasi Islami*, 7(2), 78–90.
- Hayati, S. (2024). Implementasi kegiatan keagamaan berbasis tradisi lokal terhadap karakter sosial peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47.
- Ismail, M. (2020). Pendidikan Islam dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 95–108.

- Upaya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa*
- Kadir, A. (2021). Kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 23–35.
- Ma'arif, S. (2022). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter peduli sosial di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 10(2), 77–88.
- Nuryani, D. (2020). Nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 60–72.
- Purnama, I. (2021). Nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat harmoni sosial di sekolah. *Jurnal Sosio-Religius Pendidikan Islam*, 4(2), 144–156.
- Rahmawati, E. (2022). Tradisi keagamaan lokal dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 54–68.
- Rohman, M. (2019). Integrasi nilai Islam dan budaya lokal dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(3), 210–221.
- Sahid, A. (2021). Penguatan karakter sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter*, 9(2), 120–134.
- Sani, R. (2020). Model pembelajaran aktif untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 7(1), 88–99.
- Subianto, B. (2023). Pendidikan Islam kontekstual dan relevansinya terhadap budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 11(1), 100–115.
- Suhartini, S. (2022). Peran kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Berbasis Nilai*, 8(2), 67–80.